

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia merdeka pada tahun 1945 sampai dengan sekarang, pendidikan nasional telah menjadi pusat perhatian pemerintah sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya menciptakan SDM yang berkualitas. Sebagaimana dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah telah berusaha dengan maksimal dengan terus meningkatkan sistem pendidikan yang ada di Indonesia guna meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu upaya yang telah dilakukan pemerintah sampai saat ini adalah dengan terus *mengupgrade* sistem pendidikan yang ada agar sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman. Tidak dapat dipungkiri, untuk dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, diperlukan proses pendidikan yang kondusif, interaktif, dan dilandasi oleh dasar kurikulum yang baik dan benar. Pendidikan bisa dijalankan dengan baik ketika kurikulum menjadi penyangga utama dalam proses belajar dan mengajar. Sebagaimana dimaksudkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan

pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu” (Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan).

Semenjak tahun 1945, Indonesia sudah berulang kali melakukan pengembangan kurikulum untuk menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta tuntutan jaman yang semakin meningkat. Menurut Mulyasa dalam Ahmad (2014, hal. 99) bahwa, “dalam suatu sistim pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus selalu dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan tantangan zaman”. Perubahan kurikulum di Indonesia sendiri awal mulanya di prakarsai oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang sedang menjabat pada saat periode tersebut.

Dari seluruh pengembangan kurikulum yang terjadi di Indonesia, terdapat 3 kurikulum yang paling dikenal karena masa penerapannya yang cukup lama di Indonesia, yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang digunakan dari tahun 2004 hingga 2006, Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) yang digunakan dari tahun 2006 hingga 2013, dan Kurikulum 2013 (Kurtilas/K13) yang digunakan dari tahun 2013 hingga sekarang. Adapun dalam Kurikulum 2013, telah terjadi 2 kali revisi semenjak pertama kali disahkan oleh pemerintah hingga saat ini, yaitu Kurikulum 2013 revisi 2016 (atau dikenal dengan Kurikulum Nasional) dan Kurikulum 2013 revisi 2017.

Dalam kurikulum 2013 revisi 2017, guru tidak lagi diposisikan sebagai orang yang serba tahu tentang materi yang akan diajarkannya, melainkan sebagai operator kurikulum yang memiliki tugas untuk membaca, memahami, menafsirkan, dan menjabarkan isi dan nilai yang terkandung dalam kurikulum, kemudian mentransfer nilai dan isi tersebut kepada peserta didik melalui proses yang disebut pembelajaran. Karena itu, guru menjadi kunci utama dalam keberhasilan suatu sistem pendidikan nasional.

Kurikulum perlu di implementasikan oleh guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Sukmadinata dalam Supardi (2016, hal. 12) bahwa, “implementasi kurikulum semua tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru”. Karenanya menurut Surya dalam Supardi (2016, hal. 12), “Dalam pendidikan melalui kinerjanya pada tingkat institusional, intruksional, dan eksperensial”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengimplementasian kurikulum, mutlak diperlukan pemahaman dari guru untuk mencapai kinerja sebagaimana standar yang telah ditetapkan.

Guru harus benar-benar memahami apa yang menjadi landasan dasar terciptanya suatu pengembangan kurikulum di Indonesia. Pengembangan-pengembangan kurikulum yang ada di Indonesia tentunya tidak semata-merta hanya untuk terus merubah sistem yang ada, tetapi karena adanya tuntutan perkembangan jaman dan teknologi yang terus memaksa pemerintah untuk mengembangkan sistem pendidikan yang ada. Seorang guru, mau tidak mau, dipaksa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya, tidak hanya potensi pribadi, namun potensi keguruan yang berguna dalam penerapan pembelajaran di kelas. Kinerja guru pun, harus semakin meningkat seiring dengan perubahan kurikulum yang ada. Peningkatan kinerja guru diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan dalam menciptakan insan yang cerdas, komprehensif, dan bedaya saing tinggi.

Namun pada kenyataannya, masih ada guru yang belum secara maksimal dapat mengimplementasikan kurikulum terbaru yang ada di Indonesia. Kebanyakan guru belum dapat meninggalkan kebiasaan lamanya, yaitu guru yang berperan sebagai seseorang yang mendominasi kelas. Padahal dalam kurikulum 2013 revisi 2017, guru lebih diharapkan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Menurut hasil penelitian penerapakan kurikulum 2013 sebelumnya yang dilakukan oleh FSGI (Federasi Serikat Guru Indonesia) tahun 2013 yang tercantum dalam jurnal Ahmad (2014, hal. 102), menyatakan bahwa :

Menyangkut pelatihan dan persiapan implementasi kurikulum 2013 di 17 kabupaten/kota di 10 provinsi di tanah air menunjukkan bahwa terdapat sejumlah masalah krusial dan kegagalan sistemik pelatihan persiapan guru. Pelatihan tidak merubah *mindset* guru, yaitu menggunakan pendekatan tradisional, tutor berceramah, peserta mendengar. Dalam pelatihan tersebut tidak ditekankan pendekatan *scientific*, murid mengamati, bertanya, mencoba, mengeksplorasi, dan berkomunikasi. Perubahan *mindset* guru ke pendekatan *scientific* tidak mudah dan butuh waktu bertahun-tahun untuk belajar dan membiasakan diri.

Hal diatas menggambarkan bahwasanya salah satu alasan mengapa terjadinya permasalahan dalam penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 sehingga tidak berjalan dengan baik adalah karena sejak awal dalam penerapan kurikulum 2013 pun, masih terdapat kekurangan-kekurangan yang memaksa guru pada akhirnya kurang paham akan bagaimana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum itu sendiri, sehingga mau tidak mau berpengaruh pula pada kualitas kinerja guru tersebut.

Memang tidak dapat dipungkiri, bahwa untuk merubah kebiasaan dari seorang guru sebagai sumber pembelajaran menjadi seseorang yang hanya menjadi fasilitator bagi peserta didik. Terutama bagi guru-guru yang telah berprofesi selama puluhan tahun sebelum kurikulum 2013 sendiri terbentuk.

Selain permasalahan di kelas, beberapa permasalahan yang seringnya ditemui oleh para guru adalah : (1) Penyusunan RPP; (2) Pendesainan instrumen penilaian; (3) Pelaksanaan pembelajaran; (4) Pelaksanaan penilaian; (5) Pengolahan dan pelaporan hasil penilaian (*berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilaksanakan oleh Direktorat PSMP pada tahun 2015*).

Pernyataan tersebut didukung oleh data persentase kinerja guru SMK di Indonesia pada tahun 2015/2016 yang diperoleh dari Pusat Data dan Statistik Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD, 2016) sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Kinerja Guru SMK Tiap Provinsi Tahun 2015/2016**

No.	Provinsi	Nilai Konversi					Kinerja	
		% GL	% GP	% GT	% GPNS	% GPen	Nilai	Jenis

1	DKI Jakarta	94.57	99.26	66.45	20.05	89.07	73.88	KURANG
2	Jawa Barat	89.67	84.70	67.70	20.93	95.04	71.61	KURANG
3	Banten	92.17	87.15	68.54	20.69	96.15	72.94	KURANG
4	Jawa Tengah	93.56	85.27	71.43	32.32	93.91	75.30	KURANG
5	DI Yogyakarta	93.71	97.58	73.93	49.08	88.41	80.54	PRATAMA
6	Jawa Timur	94.30	90.26	76.49	34.70	94.54	78.06	KURANG
7	Aceh	90.52	88.74	62.49	55.55	96.10	78.68	KURANG
8	Sumatera Utara	91.22	94.85	75.62	35.02	95.24	78.39	KURANG
9	Sumatera Barat	95.18	84.00	70.64	58.92	93.01	80.35	PRATAMA
10	Riau	92.09	88.93	55.09	32.27	97.19	73.11	KURANG
11	Kepulauan Riau	90.12	97.04	65.76	30.54	97.08	76.11	KURANG
12	Jambi	93.68	98.96	59.92	45.59	97.04	79.04	KURANG
13	Sumatera Selatan	91.52	91.98	51.06	36.29	94.53	73.08	KURANG
14	Bangka Belitung	89.86	90.46	64.46	56.87	96.77	79.68	KURANG
15	Bengkulu	93.31	93.52	67.64	56.16	95.96	81.32	PRATAMA
16	Lampung	88.56	95.20	71.15	29.48	95.74	76.03	KURANG
17	Kalimantan Barat	89.46	88.83	62.67	46.55	96.57	76.81	KURANG
18	Kalimantan Tengah	94.51	90.04	73.50	64.75	96.57	83.87	PRATAMA
19	Kalimantan Selatan	93.89	93.98	65.36	52.81	94.11	80.03	PRATAMA
20	Kalimantan Timur	91.08	95.72	61.77	35.71	96.67	76.19	KURANG
21	Kalimantan Utara	94.70	90.03	76.79	67.91	98.91	85.67	MADYA
22	Sulawesi Utara	93.39	90.29	72.73	59.77	91.56	81.55	PRATAMA
23	Gorontalo	91.88	83.67	70.46	67.43	95.37	81.76	PRATAMA
24	Sulawesi Tengah	91.54	96.92	67.49	54.07	96.54	81.31	PRATAMA
25	Sulawesi Selatan	93.63	99.35	70.45	50.74	92.09	81.25	PRATAMA
26	Sulawesi Barat	90.48	92.57	57.55	41.29	97.33	75.84	KURANG
27	Sulawesi Tenggara	92.39	97.89	69.26	54.44	97.77	82.35	PRATAMA
28	Maluku	88.14	89.88	65.96	58.86	93.80	79.32	KURANG
29	Maluku Utara	89.12	92.13	56.81	49.08	98.15	77.06	KURANG
30	Bali	91.93	84.70	59.34	40.97	89.41	73.27	KURANG
31	Nusa Tenggara Barat	92.78	77.88	64.96	35.60	97.47	73.74	KURANG
32	Nusa Tenggara Timur	88.75	85.65	60.91	43.86	95.57	74.95	KURANG
33	Papua	91.55	96.84	67.19	61.51	98.17	83.05	PRATAMA
34	Papua Barat	92.59	90.70	66.60	59.80	97.26	81.39	PRATAMA
	Indonesia	92.23	93.90	69.08	35.89	94.51	77.12	KURANG

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, secara nasional kinerja guru SMK sebesar 77,12 termasuk kategori kurang karena %GPNS (Guru Pegawai Negeri Sipil) sebesar 35,89, walaupun %GL (Guru Layak Mengajar) sebesar 92,23, %GP (Guru Perempuan) sebesar 93,90, %Gpen (Guru Pensiun) sebesar 94,51 dan %GT (Guru Tetap) sebesar 69,08. Sedangkan idealnya, persentase kinerja untuk setiap jenis guru yang ada di SMK adalah 100% untuk GL, 100% untuk GPNS, 50% untuk GP, 100% untuk GT, dan 0% untuk GPen. Dilihat dari data tersebut, provinsi Kalimantan Utara menempati posisi pertama dengan 85,67, sedangkan provinsi Jawa Barat berada di urutan terakhir dengan perolehan sebesar 71,61.

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa budaya dan iklim kerja guru yang ada di SMK belum begitu kondusif dan positif, sedangkan kinerja guru juga belum maksimal. Sedangkan guru adalah kunci yang menentukan keberhasilan pendidikan dari suatu negara. Apabila

kinerja guru saja belum maksimal atau masih dalam kategori yang rendah, maka kualitas pendidikan pun dapat dikatakan belum maksimal dan masih dalam kategori yang rendah, karena untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas, maka diperlukan guru yang profesional, berkualitas, dan memenuhi kompetensi yang dipersyaratkan.

Untuk itu, sangat penting bagi pemerintah untuk aktif melakukan sosialisasi serta memberikan pemahaman terkait perubahan-perubahan yang terdapat dalam kurikulum baru ini kepada para guru di sekolah. Pelatihan-pelatihan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman pengetahuan guru mengenai kurikulum 2013 revisi 2017, namun juga pelatihan praktik dalam penerapan kurikulum 2013 revisi 2017 tentunya akan sangat membantu dalam hal peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah nantinya. Selain itu, pemerintah juga harus secara aktif mengkaji kembali apakah kurikulum 2013 revisi 2017 ini benar-benar sudah sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan dari peserta didik di sekolah. Apakah kurikulum 2013 revisi 2017 benar-benar dapat memunculkan potensi guru yang sesungguhnya dan meningkatkan kualitas kinerja guru dalam pembelajaran di sekolah.

#### **A. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan guru dalam memahami isi dan konsep kurikulum 2013 revisi 2017.
2. Minimnya kepedulian guru terhadap perubahan kurikulum 2013 revisi 2017.
3. Kurang optimalnya pengimplementasian kurikulum 2013 revisi 2017 oleh guru

#### **B. Rumusan Masalah**

Sebagaimana latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya serta identifikasi masalah yang ada, maka penulis merumuskan masalah yaitu

bagaimana pengaruh yang disebabkan pengimplementasian kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap kinerja guru mata pelajaran akuntansi di SMK di Kota Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan dalam pengimplementasian kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap kinerja guru.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Mampu memberikan ilmu pengetahuan mengenai peranan kurikulum di kehidupan nyata serta seberapa besar manfaatnya dalam peningkatan kinerja para guru dalam pembelajaran di kelas.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Peneliti Sendiri**

Peneliti mendapatkan berbagai macam pengetahuan dan pengalaman baru yang nyata dalam melakukan penelitian di bidang pendidikan.

##### **b. Bagi Lokasi Penelitian yang Diteliti**

Hasil dari penelitian ini nantinya dapat dipergunakan sebagai sarana untuk membantu para guru dalam meningkatkan kinerja mengajar di kelas. Khususnya untuk guru SMK mata pelajaran akuntansi.

##### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini nantinya akan berguna sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian yang serupa ataupun penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kurikulum 2013 revisi 2017 dan kinerja guru.

### E. Kerangka Pemikiran

Dalam pendidikan, terdapat beberapa unsur yang menjadi tolak ukur apakah pendidikan tersebut telah berjalan sebagaimana mestinya ataupun tidak. Dua dari unsur-unsur tersebut adalah guru dan kurikulum.

Guru menjadi unsur penting karena guru adalah unsur yang menjalankan pendidikan tersebut selain daripada peserta didik. Jika guru tidak memiliki sikap yang baik yang mencerminkan sikap profesionalitas, maka peserta didik akan sulit untuk dapat tumbuh dan berkembang. Karena guru merupakan pondasi penting dalam pelaksanaan pendidikan yang nantinya mampu mencetak peserta didik yang berkualitas. Maka dari itu, seorang guru dituntut untuk dapat melakukan kinerja yang baik dalam menjalankan tugasnya.

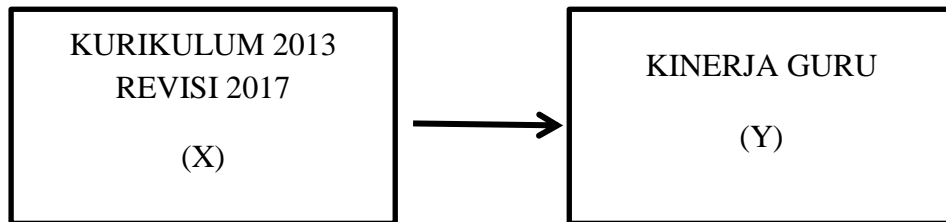
Unsur kedua yang penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum adalah sistem yang memuat sejumlah hal seperti mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik di setiap jenjang pendidikan di sekolah guna mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Kurikulum juga bisa disebut sebuah program yang direncanakan oleh pihak sekolah untuk membantu dan mendukung pembelajaran peserta didik. Adanya kurikulum ini nantinya peserta didik diharapkan dapat melakukan berbagai aktivitas pembelajaran yang tentunya telah disesuaikan dengan tujuan dari pendidikan nasional dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa sebuah institusi pendidikan (sekolah) memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas sarana dan prasarana bagi peserta didik, juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuannya.

Namun dalam memahami kurikulum, seorang peserta didik tidak dapat secara langsung mengaplikasikan apa yang ada didalamnya, melainkan diperlukannya seorang *navigator* yang dapat menuntun peserta didik agar dapat memahami arti dari kurikulum dan mencapai tujuan pendidikan yang sebenarnya. Untuk itu, sangat penting bagi seorang guru yang profesional memahami dengan benar isi dari kurikulum. Karena



kurikulum inilah yang menjadi dasar serta acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien di dalam kelas.

Berdasarkan kajian pustaka dan beberapa definisi konseptual diatas, maka gambaran penelitian yang dilakukan dapat digambarkan dalam suatu kerangka berfikir. Bagan dari kerangka berfikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 1.1 dapat di jelaskan bahwa Kurikulum 2013 (X) akan mempengaruhi kinerja guru (Y) mata pelajaran akuntansi di SMK di Kota Bandung.

## **F. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), asumsi adalah anggapan atau dugaan. Dalam penelitian ini, penulis mengasumsikan sebagai berikut:

- 1) Guru mata pelajaran akuntansi di SMK telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017.
- 2) Guru memahami betul isi dari kurikulum 2013 revisi 2017 dan menerapkannya dalam pembelajaran di kelas sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran.
- 3) Guru mata pelajaran akuntansi SMK memiliki dan menguasai ke empat kompetensi guru, yaitu Pedagogik, Sosial, Kepribadian, dan Profesional.

## 2. Hipotesis

Dalam Sugiyono (2016, hal. 96) menjelaskan, “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Hipotesis disebut jawaban sementara karena jawaban yang diberikan merupakan jawaban yang baru didasarkan pada teori dan belum didasarkan pada fakta empiris.

Sebagaimana penjelasan diatas, maka hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Ho : Tidak ada Pengaruh Kurikulum 2013 revisi 2017 Terhadap Kinerja Guru pada Guru Mata Pelajaran Akuntansi di SMK.
- H1 : Ada Pengaruh Kurikulum 2013 revisi 2017 Terhadap Kinerja Guru pada Guru Mata Pelajaran Akuntansi di SMK.

## G. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal penulis dalam sebelum melaksanakan penelitian di lapangan. Adapaun langkah-langkah dalam tahapan persiapan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan judul penelitian kepada ketua program studi Pendidikan Ekonomi;
- b. Apabila sudah diterima oleh kaprod, selanjutnya adalah menyusun proposal penelitian yang hendak dilaksanakan;
- c. Proposal yang telah dibuat kemudian di seminarkan dalam seminar proposal penelitian;
- d. Apabila terdapat perbaikan, maka selanjutnya adalah memperbaiki proposal penelitian;
- e. Menyusun instrumen penelitian berdasarkan proposal penelitian;
- f. Mengajukan surat ijin penelitian kepada intansi-intansi terkait;

- g. Melakukan uji coba instrumen penelitian yang telah disusun;
- h. Setelah instrumen dirasa sesuai, maka selanjutnya adalah tahap pengumpulan data dengan melaksanakan penelitian;
- i. Data yang didapat kemudian diolah untuk kemudian didapatkan hasilnya dalam pembahasan.

## 2. Tahap Pembahasan

Setelah mengolah data dan uji hipotesis, langkah selanjutnya adalah penulis membuat perencanaan untuk pembahasan. Dalam tahap pembahasan disini, akan menghasilkan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Langkah-langkah dalam tahap pembahasan adalah sebagai berikut:

- a. Penulis melakukan analisis dengan mencari rata-rata dari persepsi guru terhadap kurikulum 2013 revisi 2017 dan bagaimana pengaruhnya terhadap kinerja guru.
- b. Apabila rata-rata telah ditemukan hasilnya, selanjutnya ditafsirkan rata-rata tersebut kedalam kriteria sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Kriteria Penafsiran Rata-rata**

KATEGORI	SKOR
0% - 20%	Sangat Rendah
21% - 40%	Rendah
41% - 60%	Sedang
61% - 80%	Tinggi
81% - 100%	Sangat Tinggi

**Sumber: Riduwan, 2015, Dasar-Dasar Statistika**

- c. Setelah menemukan nilai pengaruh dan kriterianya, maka peneliti selanjutnya melakukan pembahasan melalui analisis faktor-faktor yang menyebabkan munculnya pengaruh kurikulum 2013 revisi 2017 terhadap kinerja guru.
- d. Dan terakhir adalah menarik kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan.

## H. Sistematika Skripsi

### Bab I Pendahuluan

Dalam buku panduan penulisan KTI (2018, hal. 22) bahwa, “Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Esensi dari bagian pendahuluan adalah pernyataan tentang masalah penelitian”.

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah (2018, hal. 23) dijelaskan bahwa, “Latar belakang memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Peneliti harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi terkini”.

#### 1.2. Identifikasi Masalah

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hal. 23) dijelaskan bahwa, “Tujuan identifikasi masalah yaitu agar peneliti mendapatkan sejumlah masalah yang berhubungan dengan judul penelitian yang ditunjukkan oleh data empirik”

#### 1.3. Rumusan Masalah

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hal. 23) dijelaskan bahwa, “Rumusan masalah merupakan pertanyaan umum tentang konsep atau fenomena spesifik yang diteliti”

#### 1.4. Tujuan penelitian

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hal. 24) dijelaskan bahwa, “tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian.”

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hal. 24) dijelaskan bahwa, “manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung.”

### 1.6. Definisi Operasional

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm.25) dijelaskan bahwa definisi operasional mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pembatasan dari istilah-istilah yang diberlakukan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan.
- 2) Penyimpulan terhadap pembatasan istilah dalam penelitian yang memperlihatkan makna penelitian sehingga mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah.

### 1.7. Sistematika Skripsi

Dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hlm. 25) dijelaskan bahwa sistematika skripsi adalah bagian yang memuat sistematika penulisan skripsi, yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya dalam sebuah kerangka utuh skripsi.

## Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan KTI (2018, hal. 25) dijelaskan tentang kajian teori dan kerangka pemikiran sebagai berikut:

kajian teori berisi deksripsi teoritis yang memfokuskan pada hasil kajian atas teori, komsep, kebijakan, peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah dalam penelitian. Melalui kajian teori, peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional variabel. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

## Bab III Metode Penelitian

Dalam buku panduan penulisan KTI (2018, hal. 27) dijelaskan bahwa, “Metode penelitian menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan”.

#### Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam buku panduan penulisan KTI (2018, hal. 30) dijelaskan bahwa, “bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni: (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian; dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

#### Bab V Simpulan dan Saran

Dijelaskan dalam buku panduan karya tulis ilmiah (2018, hal. 32):

simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis hasil penelitian. Sedangkan saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau *follow up* dari hasil penelitian.

### I. Definisi Operasional

#### 1. Pengaruh

Dalam KBBI, pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

#### 2. Kurikulum 2013 revisi 2017

Dilansir dari laman Wikipedia (Wikipedia, 2015):

kurikulum 2013 atau sering disingkat K-13 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini adalah kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang dikenal dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang telah berlaku kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 revisi 2017 adalah hasil revisi kedua kalinya dari kurikulum 2013 yang memuat beberapa perubahan.

#### 3. Kinerja Guru

Menurut Supardi (2016, hal. 54), “kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan

bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik”. Sedangkan menurut Ondi S & Aris S (2015, hal. 21), “kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya”.

Mengacu pada deksripsi diatas menurut Uno & Lamatenggo (2015, hal. 69), “kinerja merupakan gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang”.

Jadi yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah adakah pengaruh yang ditimbulkan dari kurikulum 2013 revisi 2017 yang merupakan acuan dalam bidang pendidikan, terhadap kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan tanggung jawabnya terhadap peserta didik di bawahnya.

